

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelangsungan usaha perusahaan di antara berbagai risiko yang timbul akibat faktor internal maupun eksternal merupakan harapan semua entitas dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress* dan *debt default* terhadap penerimaan opini audit dengan penekanan *Going Concern*. Dikatakan bahwa opini kelangsungan usaha dikeluarkan jika auditor memiliki keraguan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Pemberian opini audit going concern dapat memperburuk perusahaan dalam hal memperoleh kepercayaan publik dan bahkan dapat mengindikasikan kebangkrutan. Bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi opini *going concern* auditor.

SPAP – PSA No. 30 memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor, antara lain:

1. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, auditor harus :
 - a. Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
 - b. Menentukan apakah rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.
2. Jika manajemen tidak memiliki rencana yang mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, auditor mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*).
3. Jika manajemen memiliki rencana tersebut, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh auditor yaitu menyimpulkan bahwa efektivitas rencana tersebut.
4. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut tidak efektif, auditor menyatakan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*).

5. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion with emphasis of matter paragraph*).
6. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan auditor memberikan pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andini *et al* (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan opini audit *going concern* dikaitkan pada suatu entitas pada pengelolaan perusahaan serta bisa bertahan hidup dan memanfaatkan sumber dayanya secara maksimal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dikarenakan klasifikasi ukuran perusahaan besar maupun kecil dengan indikator total aset yang dimiliki tidak menjadi penentu auditor akan menerbitkan opini audit *going concern*.

Dalam penelitian Izazi dan Arfianti (2019) menunjukkan hasil *financial distress* berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern*. *Financial distress* diharapkan memiliki pengaruh yang positif dengan dikeluarkannya opini audit *going concern*, jika kondisi keuangan perusahaan berada pada kondisi *distress*, maka kemungkinan dikeluarkannya opini audit *going concern* juga semakin besar. Sebaliknya di dalam penelitian Qintharah (2020) hasil yang didapat *financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan yang buruk akan menjadi indikator auditor dalam mengungkapkan opini auditnya.

Pada penelitian Agustina (2020) mengungkapkan hasil penelitian bahwa *debt default* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Artinya tingkat *debt default* sebuah perusahaan secara signifikan mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Semakin tinggi rasio *debt default* maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Uly dan Indrasti (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Apabila *debt default* mengalami kenaikan atau penurunan

maka tidak akan mempengaruhi suatu perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Karena auditor dalam memberikan opini audit *going concern* lebih mempertimbangkan kondisi perusahaan yang mengalami kerugian operasional, defisit dan dipengaruhi juga oleh keadaan yang menghambat kegiatan usaha dan sulit merealisasikan aktivitya.

PT.Bumi Resources,Tbk yang memperoleh opini audit *going concern* pada tanggal 31 desember 2019, liabilitas jangka pendek yang diperoleh dari konsolidasian melebihi total aset lancar konsolidasian dan hal itu juga menyebabkan perusahaan mengalami defisit sebesar USD 2,688 juta, seperti yang dijelaskan dalam catatan 45 atas laporan keuangan konsolidasian. Kondisi ini mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material kemungkinan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan .

Sementara itu, analisis PT Infovesta Utama Wawan Hendrayana mengungkapkan, hasil audit tim dari Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (Mappi) akan berdampak kepada kinerja keuangan BUMI. Hal ini terjadi setelah manajemen memutuskan untuk menegosiasikan kembali harga beli PT Fajar Bumi Sakti (FBS) dengan pemilik lamanya, Leap Forward Finance Ltd. “Kalau diperbaiki, keuangan mereka akan terbebani dengan margin mahal yang disebutkan Mappi,” jelasnya. Selain terlalu mahal harga akuisisi FSB sebesar Rp 370 miliar dari harga pembelian Rp2,475 triliun, Mappi menyimpulkan kantor penilai independen Yanuar Bey tidak bersalah dalam kasus ini. lantaran ketika permintaan audit,manajemen BUMI menyatakan kepada Yanuar bahwa audit tidak untuk kepentingan akuisisi tapi untuk tujuan lain. Adapun hasil audit atas harga pembelian PT Dharma Henwa Tbk (DEWA) dan PT Pendopo Energi Batubara (PEB) dianggap wajar.Ini atas transaksi masing-masing yang dibeli BUMI seharga Rp2,41 triliun dan Rp1,3 triliun untuk jumlah kepemilikan saham 35 persen dan 95 persen. (<https://economy.okezone.com/>).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan mengambil judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distrees dan Debt

Default terhadap Penerimaan Opini Audit dengan Penekanan *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan penekanan *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020 ?
2. Apakah *financial distresses* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan penekanan *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020 ?
3. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan penekanan *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan penekanan *going concern* pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah *financial distresses* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan penekanan *going concern* pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan penekanan *going concern* pada perusahaan manufaktur di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi akademik, hasil penelitian ini bisa dijadikan sarana penelitian selanjutnya untuk mengembangkan topik permasalahan yang diteliti.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan kepada perusahaan sehingga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan perusahaan terutama dalam opini audit *going concern*.
3. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ukuran perusahaan, *financial distress* dan *debt default* terhadap penerimaan opini audit dengan penekanan *going concern*.